

**MANAJEMEN ASUHAN KEBIDANAN KELUARGA BERENCANA
PADA NY "M" AKSEPTOR INTRA UTERINE DEVICE (IUD)
DI PMB SITI MARIANI ASSAAD KOTA MAKASSAR
TANGGAL 12– 19 AGUSTUS 2020**

Suci Rahma Dani¹, Irfana², Nurlina³, Sri Handayani Bakri⁴

INTISARI

Intra Uterine Device (IUD) merupakan alat kontrasepsi jangka panjang yang terbuat dari kerangka plastik yang fleksibel, berbentuk huruf T diselubungi oleh kawat halus dengan luas 380 mm² yang terbuat dari tembaga. Keuntungan penggunaan *Intra Uterine Device* (IUD) hanya memerlukan satu kali pemasangan tanpa perlu pengganti alat dan biaya yang relative murah untuk jangka waktu yang lama, IUD juga merupakan alat kontrasepsi yang aman karena tidak mempengaruhi produksi ASI dan kesuburan cepat kembali setelah IUD dilepas kembali.

Metode studi kasus ini menggunakan asuhan kebidanan 7 Langkah Varney dari pengumpulan data dasar sampai dengan evaluasi dan penyusunan data perkembangan menggunakan SOAP. Dengan lokasi studi kasus di PMB Siti Mariani Assaad, Jln. Abu Bakar Lambogo No 256, Kelurahan Karuisi, Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

Dari proses Manajemen Asuhan Kebidanan didapatkan klien dengan akseptor baru *Intra Uterine Device* (IUD) pada tanggal 12 Agustus 2020 pukul 17.35 WITA. Kemudian pada kunjungan ulang tanggal 19 Agustus 2020 pukul 09.55 WITA, didapatkan klien dengan akseptor KB IUD dengan klien mengalami pendarahan bercak, pada akseptor KB IUD merupakan efek samping yang umum terjadi pada 3 bulan pertama dan akan berkurang setelah 3 bulan, haid lebih lama dan banyak, klien dapat beradaptasi dengan efek samping yang terjadi dan tidak cemas lagi, Ny "M" tetap menggunakan KB IUD.

Kesimpulan dari kasus Ny "M" tidak terdapat perbedaan antara tinjauan pustaka dan praktek. Disarankan kepada bidan untuk meningkatkan kualitas pelayanan pada akseptor KB IUD.

Kata Kunci : Keluarga berencana, akseptor *Intra Uteri Device* (IUD)
Kepustakawan : 16 literatur (2010-2019)
Halaman : xix, 113 halaman, 2 bagan